



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN
PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA
BINAAN DI LAZ ZAKAT CENTER THORIQTOTUL JANNAH
CIREBON**

(Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)
Pada Jurusan Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syariah
Institute Agama Islam Negeri (IAIN)
Syekh Nurjati Cirebon**



Oleh:

MELIA INDRIYANTI

NIM. 58320193

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1432 H**



DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. 2002. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: III T Indonesia.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2005. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Abdul dan Mariyah Ulfah. 2010. *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Departement Agama RI UU No. 38 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Gunawan, Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Hafiduddin, Didin. 2005. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Yayat. 2007. *Zakat Profesi Solusi Mengentaskan Kemiskinan Ummat..* Bandung: Pangger Press.
- Imroatul 'Azizah. 2008. *Distribusi Dana Zakat Relevansinya Dengan Peningkatan Usaha Produktif Mustahik*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003
- Malik, Abdul. 2003. *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Lintas Pustaka.
- Mamang Sangadji, Etta. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset
- Moehersono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mufraini, Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Muhammad Al-Assal, Ahmad dan Fathi Ahmad Abdul Katim. 1999. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasehuddin, Toto Syatori. 2008. *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: STAIN.

Prijono dan Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta.

Purwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riduan, Engkos Achmad Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Usman, Husain. 2008. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zuhdi, Masjfuk. 1996. *Masail Fiqhiyah*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.

<http://tnp2k.wapresri.go.id/program-penanggulangan-kemiskinan/pemberdayaan-usaha-mikro-dan-kecil.html>

Merza Gamal WWW.Mail-aechive.com/ekonomi-syariah@yahoogroups.com/msg00270.html.html-25k.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



IKHTISAR

Melia Indriyanti:

**PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP
KINERJA MITRA BINAAN DI LAZ ZAKAT
CENTER THORIQOTUL JANNAH CIREBON
(Pada Mitra Binaan di Zakat Center Cirebon)**

Munculnya program pemberdayaan ekonomi produktif dengan pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi merupakan program yang dapat meningkatkan perekonomian para kaum dhu'afa. Karena dengan pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi mereka dapat menciptakan pekerjaan untuk kelangsungan hidup dirinya sendiri dan juga keluarganya.

Pemberdayaan usaha mikro merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Karena program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro adalah program yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro. Aspek penting dalam penguatan adalah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pembinaan ekonomi yaitu kegiatan untuk mengawasi perkembangan usaha para mustahik yang di dalamnya terdapat pemberian materi dalam hal ekonomi maupun dalam hal mental spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden 63 responden. Data primer yang dikaji dengan menggunakan hipotesis dengan tahap uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi, uji t, dan uji F. Dari hasil uji regresi, diketahui besarnya pengaruh pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan secara simultan sebesar 41,2%. Sedangkan secara parsial besarnya pengaruh pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan sebesar 41% dan pengaruh pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan sebesar 37,7%. Hasil ini menginformasikan bahwa pemberdayaan usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, dan pembinaan ekonomi juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja mitra binaan. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi berpengaruh signifikan dan menjadi faktor yang penting bagi kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

Kata Kunci: pemberdayaan usaha mikro, pembinaan ekonomi, dan kinerja mitra binaan.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA BINAAN (Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)**”, oleh Melia Indriyanti, NIM. 58320193, telah diujikan dalam sidang munaqasah IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada hari Jumat, tanggal 25 Mei 2012.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata 1 pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 25 Mei 2012

Sidang Munaqasah

Ketua,
Merangkap Anggota

Sekretaris,
Merangkap Anggota

Sri Rokhlinasari, SE., M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003

Dr. Aan Jaelani, M.Ag
NIP. 19750601 200501 1 008

Anggota

Penguji I

Penguji II

Dr. H. U. Syafrudin, M. Ag
NIP. 19570909 198303 1 003

Sri Rokhlinasari, SE., M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA BINAAN DI LAZ ZAKAT CENTER CIREBON

(Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)

Disusun Oleh:

MELIA INDRIYANTI

NIM. 58320193

Telah Disetujui Mei 2012

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Drs. Abdul Aziz, M. Ag

NIP. 19730526 200501 1 004

Toto Suharto, S.E, M.Si

NIP. 19681123 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam

Sri Rokhlinasari, SE., M.Si

NIP. 19730806 199903 2 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

NOTA DINAS

**Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di
Cirebon**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaahan, dan koreksi terhadap skripsi dari Melia Indriyanti, Nomor NIM 58320193, Judul Skripsi **“PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA BINAAN (Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)**, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqasahkan.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Cirebon, Mei 2012

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,

Drs. Abdul Aziz, M.Ag
NIP. 19730526 200501 1 004

Toto Suharto, S.E, M.Si
NIP. 19681123 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam

Sri Rokhlinasari, SE., M.Si
NIP. 19730806 199903 2 003



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmannirahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA BINAAN (Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)**, ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko / sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Cirebon, Mei 2012

Yang Membuat Pernyataan,

Melia Indriyanti

NIM. 58320193



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kuningan. Ia adalah anak ke-3 dari 4 bersaudara. Dari pasangan Bapak Dedi Karnadi (Alm) dan Etin Ruhaetin. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 1 Cidahu, SMPN 1 Cidahu, dan SMKN 2 Kuningan. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan studi di Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Selama menjadi mahasiswa penulis sempat tergabung di beberapa organisasi kemahasiswaan.

Organisasi bola voly menjadi organisasi yang dipilih pertama kali yaitu periode 2008-2009. Selanjutnya pada tahun 2010, penulis bergabung bersama Ikatan Mahasiswa Ekonomi Islam (IMEIs) sebagai anggota Departemen Dalam Negeri (Depgadri). Tahun 2011-2012 menjadi tahun terakhir bagi penulis untuk menyelesaikan kuliah S1 sekaligus menanggalkan status mahasiswa Fakultas Syariah Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan judul skripsi **“PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN PEMBINAAN EKONOMI TERHADAP KINERJA MITRA BINAAN (Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)”**.

Cirebon, Mei 2012

Penulis



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diarangi mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

PERSEMBAHAN

Persembahan karya kecil ini kupersembahkan untuk :

Persembahan tertinggi hanyalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan dalam setiap langkah kehidupan sehingga hanya padaNya lah segalanya bergantung dan terjadi sesuai dengan kehendakNya.

Tak lupa kepada Mamah dan Papah (Alm), meskipun Papah tidak bisa melihat langsung karya ini, saya yakin di surga Papah tersenyum melihat anaknya bisa menyelesaikan apa yang menjadi kebanggaannya . . .

kakakku a Deden & a Adit, serta adikku Laila yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi dan bantuannya selama ini . . .

my Lumphly Didin Wahidin (terima kasih atas semangat n' bantuannya yang selalu diberikan dikala saya membutuhkan, dan terima kasih atas kesabarannya selama ini menemani pembuatan karya ini, You are my motivator) . . .

tak lupa juga kepada t'syfa n' t'wit yang sudah memberikan masukan n' nasehatnya selama ini, terima kasih banyak . . .

Teman-teman keluarga besar EPI-2 angkatan 2008, Vhe, Gina, Naylis, Enoy, Mba Isti, Mila (terima kasih atas motivasi kalian dari mulai perkuliahan sampai sekarang, dan semoga bisa terus untuk selamanya), Ade Mukti, Ade Imas, Herlan, Alek, Salim, Fauzan, Fawaid, Arif, Candra, Dadan, Dudung, Dede, Dewi, Egli, Enin, Fahmi, Fatria, Firda, Fuji, Galih, Ana, Khasan, Maskur, Mela, Slamet, Anggun, Latif, Mustofa, A Deni, Mba Kiki.. Semoga ukhuwah diantara kita tetap terjaga. Salam SUKSES semuanya!!!

Keluarga Besar Zakat Center, yang telah memotivasi dan memberikan kemudahan langkah dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu, Ku ucapkan terima kasih untuk semuanya, JAZAKUMULLAH. . .



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu
ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 6)

“Karena setiap kesulitan yang kita terima
adalah sarana untuk senantiasa Bersabar”

“Impossible = Im Possible”
(Hitam Putih)

“Your Dream Will Come True
If You Are True To Your Self”
(23051990)



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Rabb Yang Maha Agung, yang menguasai alam beserta isinya, yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan (Pada Mitra Binaan Zakat Center Cirebon)” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat dan salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada Nabi pembawa petunjuk kebenaran, *uswah* dan *qudwah* bagi seluruh manusia, serta Sang Pembawa Risalah Ekonomi Islam yakni Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat dan umatnya yang senantiasa berada di jalan-Nya...amiin

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak dan Ibu, atas keridhoan, keikhlasan serta do'a yang terpanjatkan kehadirat Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
3. Bapak Dr. Achmad Kholik, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

4. Ibu Sri Rokhlinasari, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
5. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Ag dan Toto Suharto, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan kesabaran membimbing dengan penuh keikhlasan dan memberi arahan serta masukan yang amat berguna hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam (MEPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon yang telah mengajarkan berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di universitas ini, beserta seluruh staf Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
7. Bapak M. Anwar Musaddad, S.Ag. M.Si sebagai Direktur Eksekutif dan seluruh Staff Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini.
8. Para Mustahik Zakat Center Cirebon yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
9. Ibunda dan Ayahanda (Alm), yang selalu mendoakan, memberikan bantuan dan dukungan selama kuliah sampai penulisan skripsi ini.
10. Kakakku, teman terdekatku, dan adikku terima kasih atas motivasi dan doanya.



11. Sahabat-sahabatku yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia yang selalu mengisi hari-hari penulis mulai kecil, dalam canda tawa dan duka.
12. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam (Mepi) angkatan 2008 yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu-satu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berucap terima kasih yang sebesar-besarnya, serta berdo'a atas segala motivasi dan dukungannya, semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan yang telah terjadi, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi seluruh pembaca proposal skripsi ini, masukan, kritik, dan saran sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulisan selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya, baik zakat center, masyarakat, mahasiswa, maupun pemerintah.

Akhirnya tiada gading yang tak retak, dari penulis jika ada kurang dan lebihnya baik kesalahan penulisan atau hal-hal yang lain penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, Mei 2012

Penulis



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Diarangi mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
OTENTITAS SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pemberdayaan Usaha Mikro	9
a. Pengertian Pemberdayaan	9
b. Pendekatan Pemberdayaan	16
c. Pengertian Usaha Mikro	17
d. Ciri-Ciri Usaha Mikro	18
e. Kriteria Usaha Mikro Perspektif Zakat Center	19



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diarangi mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

f. Karakteristik Pemberdayaan Usaha Mikro	20
2. Pembinaan Ekonomi	21
a. Pengertian Pembinaan Ekonomi	21
b. Tujuan Pembinaan Ekonomi	23
3. Kinerja Mitra Binaan	23
a. Pengertian Kinerja	23
b. Jenis-Jenis Kinerja	27
B. Kerangka Pemikiran	28
C. Hipotesis Penelitian	34
D. Penelitian Terdahulu	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
1. Waktu Penelitian	37
2. Tempat Penelitian	37
B. Metode Penelitian	37
C. Sumber Data	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	40
2. Kuisioner	40
3. Wawancara	40
F. Operasional Variabel Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	45
H. Uji Instrumen Penelitian	45



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Diarangi mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

1. Uji Validitas Data	45
2. Uji Realibilitas Data	46
3. Uji Regresi Linier Berganda	47
4. Koefisien Determinasi	47
5. Uji t.....	48
6. Uji F.....	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Kondisi Objektif Zakat Center	50
1. Latar Belakang.....	50
2. Tempat dan Kedudukan.....	52
3. Visi dan Misi	52
4. Susunan Pengurus.....	53
5. Landasan Perundangan LAZ	54
6. Landasan Syariah.....	55
7. Program-Program Zakat Center.....	56
B. Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Sebagai Aspek yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Mitra Binaan	58
C. Gambaran Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan di Zakat Center	60
1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	61
2. Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan Perdagangan dan Jenis Pekerjaan Jasa	61
3. Distribusi Responden Menurut Usia.....	61
4. Gambaran Pemberian Pemberdayaan Usaha Mikro	62
5. Gambaran Pembinaan Ekonomi	66
6. Gambaran Kinerja Mitra Binaan	71



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Diarangi mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Pengujian Hipotesis: Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan	76
a. Uji Simultan dengan F-test	78
b. Uji Parsial Dengan t-test.....	80
1) Hubungan Antara Pemberian Bantuan Modal Usaha dan Kinerja Usaha Mikro	81
2) Hubungan Antara Pembinaan Ekonomi dan Kinerja Usaha Mikro	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Diarangi mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Skala Likert	41
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro di Zakat Center.....	62
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pembinaan Ekonomi di Zakat Center.....	67
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kinerja Mitra Binaan di Zakat Center.....	72
Tabel 4.4	Model Summary.....	77
Tabel 4.5	Anova	78
Tabel 4.6	Coefficients	80



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang komprehensif yang mengakui hak individu dan hak kolektif masyarakat yang secara bersamaan. Sistem Ekonomi Syariah mengakui adanya perbedaan pendapatan dan kekayaan pada setiap orang dengan syarat bahwa perbedaan tersebut diakibatkan karena setiap orang mempunyai perbedaan keterampilan, inisiatif, usaha, dan resiko. Namun perbedaan itu tidak boleh menimbulkan kesenjangan yang terlalu dalam antara yang kaya dengan yang miskin sebab hal itu tidak sesuai dengan syariah Islam yang menekankan sumber-sumber daya bukan saja karena karunia Allah SWT melainkan juga merupakan amanah, oleh karena itu tidak ada alasan untuk mengkonsentrasikan sumber daya ditangan segelintir orang.¹

Pada saat ini sangat jarang sekali terdengar adanya program pemberdayaan usaha dan pembinaan ekonomi. Keadaan seperti ini haruslah dihentikan dan diberi solusi yang baik bagi mereka. Karena program tersebut sangat positif untuk kesejahteraan kehidupan mereka.

Sebagaimana bahwa Islam sebagai agama yang sempurna sangatlah memperhatikan nasib kaum faqir miskin, supaya mereka mendapatkan kesempatan

¹ Merza Gamal WWW. Mail-aecheive.com/ekonomi-syariah@yahoogroups.com/msg_00270.html-25k.12/03/2012.10.30 WIB



untuk menikmati hidup yang lebih baik. Alternative yang diberikan oleh Islam untuk membantu mereka yaitu zakat, infaq, shadaqoh.²

Secara teknis zakat adalah kewajiban *financial* seorang muslim untuk membayarkan sebagian kekayaan bersihnya yang telah melebihi nisab. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang lima, bahkan merupakan rukun kemasyarakatan yang paling nampak diantara semua rukun-rukun Islam sebab didalam zakat terdapat hak orang banyak.³ Islam menjadikan zakat untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat sehingga zakat dapat diupayakan sebagai instrument redistribusi *income*⁴ yang bisa memungkinkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan pendapatan.⁵

Tujuan zakat adalah untuk meningkatkan standar hidup kaum *dhuafa* dengan memberikan hak mereka untuk memiliki apa yang berhak mereka miliki dari yang kaya. Supaya tujuan zakat tercapai maka untuk penyalurannya bukan saja untuk kebutuhan konsumsi karena penyaluran dana zakat secara konsumtif terbukti kurang mampu meningkatkan perekonomian penerima zakat secara permanen, justru pola tersebut secara tidak sadar malah menjadikan para penerima zakat sebagai “peminta-minta tahunan”, namun pola konsumsi dapat dilaksanakan untuk pemberian beasiswa atau untuk *dhuafa* yang lanjut usia.

² Abdul Malik. *Pustaka Cerdas Zakat: 1001 Masalah dan Solusinya* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2003) hlm 145

³ Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Katim, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) hlm. 99

⁴ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) cet. 1. Hlm xi

⁵ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 51

Dengan kondisi krisis moneter yang terjadi di Indonesia, memiliki dampak terhadap perekonomian para pengusaha mikro yang berada di daerah pedesaan, disamping itu menurunnya tingkat pendapatan, sehingga para pengusaha membutuhkan suatu program pemberdayaan usaha dari suatu lembaga keuangan, dimana program tersebut bertujuan untuk membangkitkan usaha mereka kembali.

Berbagai permasalahan dan kelemahan yang dihadapi oleh masyarakat, telah diupayakan penanggulangannya dengan keberadaan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon dengan adanya program pemberdayaan usaha untuk membiayai usaha produktif di semua sector ekonomi. Tujuan diberikannya pembiayaan adalah untuk menyediakan fasilitas dalam memberdayakan usahanya bagi para mitra binaan dan untuk meningkatkan usaha dan pendapatannya dan sekaligus mengembangkan Zakat Center sesuai dengan syariat Islam.

Selain membutuhkan pemberdayaan usaha mikro, para mitra binaan juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas. Dimana untuk memiliki sumber daya insani yang berkualitas tidak bisa ditempuh dengan jalan pintas. Salah satu cara agar sumber daya insani yang ada memiliki kualitas yang tinggi ialah melalui pembinaan. Pembinaan ini bisa berupa pembinaan ekonomi ataupun pembinaan mental spiritual bagi para mitra binaan di Zakat Center.

Pelaksanaan pembinaan bagi para mitra binaan memang memerlukan banyak waktu dan perhatian dari Zakat Center. Tetapi ini adalah salah satu tanggung jawab terpenting dari Zakat Center dan akan menghasilkan prestasi yang





meningkat lebih cepat dari cara-cara lain. Pembinaan merupakan salah satu faktor untuk memajukan suatu usaha, karena dengan adanya pembinaan para usahawan dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan bisa mendapatkan ide-ide yang kreatif untuk memajukan usahanya.

Hal itu dimaksudkan untuk menciptakan kemandirian kepada kaum *dhuafa* dalam mengatasi permasalahan ekonominya dan memberikan kesadaran tentang pentingnya bekerja, karena bekerja merupakan ibadah sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat 10⁶:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah Banyak agar kamu beruntung”. (Al-Jumuah: 10).

Dengan semangat bekerja untuk beribadah dalam ciri mustahik akan tumbuh sikap yang konsekuen dalam bentuk perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien (hemat energy) selalu berinovasi, dan mendayagunakan potensi kreativitas yang dimilikinya, sikap seperti ini merupakan modal dasar untuk selalu berorientasi kepada nilai-nilai produktif.

Melalui program ini usaha mikro diupayakan untuk memanfaatkan dana zakat melalui usaha yang lebih produktif sehingga diharapkan akan mampu

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005) hlm. 554

meningkatkan kinerja yang berdampak terhadap peningkatan pendapatannya. Kinerja yang meningkat memberikan kontribusi yang penting pada pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi pelaku usaha mikro yang lebih permanen. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara program pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi dengan kinerja mitra binaan.

Pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi yang dilaksanakan Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon menjadi hal menarik bagi penulis untuk diteliti. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi terhadap Kinerja Mitra Binaan”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Ekonomi Islam yang difokuskan pada pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi yang berkaitan dengan penerapan system ekonomi yang berkompeten.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan empiric berupa studi lapangan di Lembaga Amil Zakat.



c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi dimana sangat berkaitan dengan kinerja mitra binaan.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi serta pengaruhnya terhadap kinerja mitra binaan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh antara pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan?
- b. Bagaimana pengaruh antara pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan?
- c. Bagaimana pengaruh antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan.





3. Untuk mengetahui pengaruh antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait.

1. Manfaat bagi lembaga diantaranya;
 - a. Dapat memperkenalkan Zakat Center ke masyarakat.
 - b. Terjalinnnya kemitraan yang lebih erat antara Zakat Center dengan para mitra binaan.
2. Manfaat bagi akademik diantaranya:
 - a. Memenuhi salah satu tugas mata kuliah metodologi penelitian.
 - b. Menambah wawasan bagi pihak akademik.
3. Manfaat bagi peneliti diantaranya:
 - a. Peneliti dapat mengetahui berbagai permasalahan di Zakat Center khususnya di bidang ekonomi.
 - b. Peneliti berharap semoga apa yang telah dilakukan selama perancangan penelitian ini bisa menjadi sebuah pengalaman dan tambahan wawasan dalam konsep pengembangan pemberdayaan usaha.



E. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN: Uraian mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Uraian mengenai Kajian Teori, Pemberdayaan Usaha Mikro, Pembinaan Ekonomi, Kinerja Mitra Binaan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Uraian mengenai Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Operasional Variabel Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN: Uraian mengenai Kondisi Objektif Zakat Center, Pemberdayaan Usaha Mikro Sebagai Salah Satu Metode Penyaluran Dana Zakat, Pembinaan Ekonomi Sebagai Pengawasan Terhadap Para Mitra Binaan, Gambaran Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan.

BAB V PENUTUP: Uraian mengenai Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Usaha Mikro

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah *empowerment* berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Ife menyatakan bahwa : konsep pemberdayaan (*empowerment*) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Di sisi lain Paul dalam Priyono dan Pranarka mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil-hasil pembangunan”. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut: bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi; pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran; kekuasaan akan membangun bangunan atas



atau sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi; dan kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya.¹

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan usaha mikro di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan. Karena inti dari pemberdayaan usaha mikro adalah kemandirian mitra binaan.

Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain : *pertama*, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi; dan *kedua*, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar

¹ Priyono dan Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996)



mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.² Pendekatan Friedmann, sebenarnya pendekatan keluarga. Friedmann memiliki pandangan bahwa setiap rumah tangga memiliki tiga macam kekuatan, yaitu kekuatan sosial, kekuatan politik, dan kekuatan psikologis. Pandangan Friedmann ini kemudian menghasilkan rumusan mengenai pemberdayaan sebagai proses untuk masyarakat lemah memperoleh kekuatan dan akses terhadap sumberdaya.

Definisi pemberdayaan yang dikemukakan para pakar sangat beragam dan kontekstual. Akan tetapi dari berbagai definisi tersebut, dapat ditarik suatu benang merah bahwa pemberdayaan usaha mikro merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Atau dengan kata lain adalah bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri. Karena program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro adalah program yang bertujuan untuk memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro. Aspek penting dalam penguatan adalah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan usaha mikro dalam penelitian ini merupakan bantuan modal usaha yang diberikan secara cuma-cuma oleh suatu Lembaga Amil Zakat yaitu Zakat Center Thoriqotul Jannah. Dimana pemberdayaan usaha mikro ini

² Sumodiningrat, G. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. (Jakarta: Gramedia, 1999)



merupakan salah satu program yang ada di Zakat Center, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para mitra binaan dengan memberikan akses dan penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro. Adapun dana modal usaha yang diberikan kepada para pelaku usaha mikro ini berasal dari dana zakat, infak dan shadaqoh.

Adapun zakat menurut syara', berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefinisikannya dengan, "Mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*)-nya. Dengan catatan, kepemilikan itu penuh dan mencapai *hawl* (setahun), bukan barang tambang dan bukan pertanian."

Mazhab Hanafi mendefinisikan zakat dengan, "Menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, nnyang ditentukan oleh syari'at karena Allah SWT."

Menurut mazhab Syafi'I, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab Hanbali, zakat ialah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.³

Dari sini jelaslah bahwa kata zakat, menurut terminology para fuqaha, dimaksudkan sebagai "penunaian", yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat

³Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 82



dalam harta. Zakat juga dimaksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Zakat dinamakan sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (*shidq*) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT.

Sedangkan orang-orang yang berhak menerima zakat terdapat pada ayat 60 surah At-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat, yaitu firman Allah SWT yang artinya:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan budak), orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana*”. (QS. 9: 60)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah delapan kategori manusia. Berikut penjelasan mengenai delapan kelompok yang berhak menerima zakat:⁴

1) Orang Fakir (*al-Fuqara'*)

Al-fuqara' adalah kelompok pertama yang menerima bagian zakat. Al-fuqara' adalah bentuk jamak dari kata al-faqir. Al-faqir menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu

⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 280



mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, dan keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat tinggal.

2) Orang Miskin (al-Masakin)

Al-Masakin adalah bentuk jamak dari kata al-miskin. Kelompok ini merupakan kelompok kedua penerima zakat. Orang miskin ialah orang yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya tidak dapat dipakai untuk memenuhi hajat hidupnya. Seperti orang yang memerlukan sepuluh, tetapi dia hanya mendapatkan delapan sehingga masih belum dianggap baik dari segi makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

3) Panitia Zakat (al-‘Amil)

Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia ini disyarakan harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat. Yang boleh dikategorikan sebagai panitia zakat ialah orang yang ditugasi mengambil zakat sepersepuluh (*al-‘asyir*); penulis (*al-katib*); pembagian zakat untuk para *mustahik*-nya; penjaga harta yang dikumpulkan; *al-hasyir*; yaitu orang yang ditugasi untuk mengumpulkan pemilik harta kekayaan/orang-orang yang diwajibkan mengeluarkan zakat; *al-‘arif* (orang yang ditugasi menaksir orang yang telah memiliki kewajiban untuk zakat); penghitung binatang ternak; tukang takar, tukang timbang, dan penggembala; dan setiap orang yang menjadi panitia selain ahli hukum (islam) atau al-qadhi, dan penguasa, karena mereka tidak boleh mengambil dari *bayt al-mal*. Upah menakar dan menimbang dilaksanakan pada



saat harta itu hendak dikeluarkan zakatnya. Adapun ongkos pembagiannya kepada penerima zakat dibebankan kepada panitia (*al-‘amil*).

4) Mua’llaf yang Perlu Ditundukkan Hatinya

Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam. Mereka diberi bagian dari zakat agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. Mereka terdiri atas dua macam yaitu Muslim dan Kafir.

5) Para Budak

Para budak yang dimaksudkan disini, menurut jumhur ulama, ialah para budak Muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya (*al-mukatabun*) untuk dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas diri mereka, meskipun mereka telah bekerja keras dan membanting tulang mati-matian.

6) Orang yang Memiliki Utang

Mereka adalah orang-orang yang memiliki utang, baik hutang itu untuk dirinya sendiri maupun bukan, baik utang itu dipergunakan untuk hal-hal yang baik maupun untuk melakukan kemaksiatan.

7) Orang yang Berjuang di Jalan Allah (Fi Sabilillah)

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah para pejuang yang berperang di jalan Allah yang tidak digaji oleh markas komando mereka karena yang mereka lakukan hanyalah berperang. Sesungguhnya orang-orang yang berperang itu adalah untuk kepentingan orang banyak.

8) Orang yang Sedang dalam Perjalanan



Orang yang sedang melakukan perjalanan adalah orang-orang yang bepergian (musafir) untuk melaksanakan suatu hal yang baik (tha'ah) tidak termasuk maksiat. Dia diperkirakan tidak akan mencapai maksud dan tujuannya jika tidak dibantu. Sesuatu yang termasuk perbuatan baik (tha'ah) ini antara lain, ibadah haji, berperang di jalan Allah, dan ziarah yang dianjurkan.

b. Pendekatan Pemberdayaan

Beberapa strategi pendekatan yang dapat dilakukan dalam penerapan *empowering process* menurut Elliot dan Broadhead yang dikemukakan oleh Onny S Prijono mengatakan bahwa ada tiga pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁵

1) Pendekatan manusia

Tujuan pendekatan ini adalah membantu secara sukarela dan spontan kelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan bantuan terkena musibah.

2) Pendekatan pengembangan masyarakat

Bertujuan mengembangkan, memandirikan, dan menswadayakan masyarakat.

3) Pendekatan pemberdayaan masyarakat

Pendekatan ini bertujuan memperkuat tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekatan di segala bidang dan sector.

⁵ Prijono dan Pranarka. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. (Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1996)



Berdasarkan konsep demikian, maka Ginanjar Kartasasmita mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:⁶

1) Upaya itu harus terarah

Program yang dibuat ditujukan langsung kepada yang memerlukan sesuai dengan kebutuhan.

2) Program ini harus langsung mengikutsertakan atau dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran.

Tujuannya adalah agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan mengenal masyarakat dengan pengalaman dan merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri.

3) Pendekatan kelompok

Karena masyarakat yang tidak berdaya sulit untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan bantuan menjadi luas penanganannya apabila dilaksanakan secara individu.

c. Pengertian Usaha Mikro

Adapun pengertian dari usaha mikro itu sendiri akan dipaparkan dibawah ini. Usaha mikro adalah suatu bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat lapisan bawah dengan sektor informal atau perekonomian subsistem. Dengan ciri-ciri tidak memperoleh pendidikan formal yang tinggi, keterampilan rendah, pelanggannya banyak berasal dari kelas

⁶ Ginandjar Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat – Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO, 1996).



bawah, sebagian pekerja adalah keluarga dan dikerjakan secara padat karya serta penjualan eceran, dengan modal pinjaman dari bank formal kurang dari dua puluh lima juta rupiah guna modal usahanya.

Menurut Bank Indonesia, usaha mikro adalah usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin dengan ciri-ciri : dimiliki oleh keluarga, menggunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal, serta lapangan usaha yang mudah dimasuki dan ditinggalkan.

Di belahan Indonesia manapun, termasuk Cirebon, usaha mikro memiliki nasib yang sama. Minimnya modal dan pengetahuan menjadi masalah klasik yang mendera pengusaha mikro. Dengan dicanangkannya tahun 2005 sebagai Tahun Keuangan Mikro (*Micro Finance Years*), ada harapan bahwa UMKM akan lebih berkembang peranannya dalam perekonomian. Peranan sector informal/golongan usaha skala kecil dalam perekonomian Cirebon cukup besar. Sumbangan kelompok ini dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar, serta sebagian besar masyarakat Cirebon sangat tergantung terhadap keberadaan sector ini.

d. Ciri-Ciri Usaha Mikro

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003 Tanggal 29 Januari 2003, usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun, dan dapat



mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp 50 juta.⁷ Ciri-ciri Usaha Mikro, antara lain:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap.
- 3) Belum melakukan manajemen/catatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- 4) Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 5) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 6) Pada umumnya tidak/belum mengenal perbankan tapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 8) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang.

Untuk memudahkan identifikasi dalam pengumpulan data di lapangan, penulis memberikan contoh-contoh usaha mikro yang perlu diketahui. Beberapa contoh usaha mikro antara lain:

- 1) Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan, dan pembudidaya.
- 2) Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengelola kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- 3) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta perdagangan dipasar.
- 4) Peternakan ayam, itik, dan perikanan.
- 5) Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, olek, dan penjahit (konveksi).

e. Kriteria Usaha Mikro Perspektif Zakat Center

Kriteria mustahik disini adalah seseorang yang secara pendataan kondisi ekonomi benar-benar masuk dalam kategori yang berhak menerima zakat.

⁷ Keputusan Menteri Keuangan No. 40/KMK.06/2003



Mustahik yang diberi dana zakat memiliki beberapa kriteria, hal ini dimaksudkan agar dana zakat yang diberikan benar-benar sesuai dan tepat sasaran bagi orang-orang yang benar-benar membutuhkan. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:⁸

1) Fakir miskin

Fakir miskin dalam perspektif Zakat Center adalah dilihat dari keuntungan bersih yang diperoleh dari hasil usahanya, besarnya omset penjualan, dan tanggungan hidup keluarganya. Jika hasil usaha atau keuntungan yang diperolehnya tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya maka orang tersebut layak untuk diberi bantuan modal usaha.

2) Usia produktif

Usia produktif ditentukan maksimal umur 40 tahun. Hal ini menunjukkan perhatian bagi orang-orang yang masih pantas atau tidaknya untuk melakukan usaha atau menanggung hidup keluarganya.

3) Sudah memiliki usaha berjalan minimal 6 bulan

Mustahik yang layak untuk diberi bantuan modal usaha adalah mereka yang sudah memiliki usaha berjalan lamanya minimal 6 bulan. Hal ini dimaksudkan agar bantuan dana zakat tersebut benar-benar tepat digunakan untuk menambah dan mengembangkan usahanya.

f. Karakteristik Pemberdayaan Usaha Mikro

Karakteristik pada program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha mikro adalah:⁹

1) Memberikan bantuan modal atau pembiayaan dalam skala mikro

Pada bagian ini merupakan bagian dari pengembangan kelompok program berbasis pemberdayaan masyarakat miskin yang lebih mandiri, dalam pengertian bahwa program ini memberikan kemudahan kepada pengusaha mikro untuk mendapatkan kemudahan tambahan modal melalui lembaga keuangan atau perbankan yang mengadakannya.

2) Memperkuat kemandirian berusaha dan akses pada pasar

⁸ Imroatul 'Azizah. *Distribusi Dana Zakat Relevansinya Dengan Peningkatan Usaha Produktif Mustahik*. 2008. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon

⁹ <http://tnp2k.wapresri.go.id/program-penanggulangan-kemiskinan/pemberdayaan-usaha-mikro-dan-kecil.html> . 12/03/2012. 10.35 WIB



- Memberikan akses yang luas dalam berusaha serta melakukan penetrasi dan perluasan pasar pada usaha mikro, terhadap produk-produk yang dihasilkan oleh mereka. Akses yang dimaksud dalam ciri ini tidak hanya ketersediaan dukungan dan saluran untuk berusaha, akan tetapi juga kemudahan dalam berusaha.
- 3) Meningkatkan keterampilan dan manajemen usaha
Memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dan manajemen berusaha kepada pelaku-pelaku usaha mikro.

Dari uraian teori-teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa bantuan modal usaha yang disalurkan kepada para pedagang mikro dan masyarakat miskin yang memiliki usaha bisa mengantarkan mereka meraih kesuksesan jika dijalankan dengan manajemen yang baik.

2. Pembinaan Ekonomi

a. Pengertian Pembinaan Ekonomi

Manusia di dalam suatu Negara dapat menunjang pembangunan dan dapat pula menjadi beban pembangunan. Manusia menjadi beban pembangunan karena potensinya belum dikembangkan atau diberdayakan secara optimal. Esensi pengembangan sumber daya manusia ialah bagaimana menyiapkan manusia pembangunan produktif yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, lingkungan masyarakatnya, agamanya, bangsanya, dan negaranya.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen sumber daya manusia (SDM). Pengembangan SDM ialah proses meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan melalui pengamalan agama, peningkatan kesejahteraan, peningkatan pendidikan, peningkatan pelatihan/ pembinaan, peningkatan kesehatan, peningkatan



kesempatan kerja, pengendalian kependudukan, peningkatan lingkungan hidup, dan perencanaan karier.¹⁰

Pembinaan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh atau meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.

Pembinaan secara singkat didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja di masa mendatang. Pembinaan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pembinaan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Pembinaan ekonomi dalam perspektif Zakat Center yaitu dimana setiap kegiatan pembinaan dilaksanakan pasti ada materi mengenai ekonomi. Karena sebagian besar dana zakat disalurkan untuk para mustahik yang ingin mempertahankan usahanya akan tetapi memiliki kekurangan dalam hal modal. Pembinaan ini dimaksudkan supaya mustahik memiliki pengetahuan yang lebih untuk mengelola usahanya, dimana sebagian besar mustahik bergerak dalam bidang perdagangan.

¹⁰ Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm 221



Dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standart yang diharapkan.

b. Tujuan Pembinaan Ekonomi

- 1) Meningkatkan peningkatan jiwa dan ideology.
- 2) Meningkatkan produktivitas kerja.
- 3) Meningkatkan kualitas kerja.
- 4) Meningkatkan ketetapan perencanaan sumber daya manusia.
- 5) Meningkatkan sikap moral dan semangat kerja.
- 6) Meningkatkan rangsangan agar pegawai mampu berprestasi secara maksimal.
- 7) Meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja.
- 8) Meningkatkan perkembangan pribadi pegawai.

3. Kinerja Usaha Mikro (Mustahik)

a. Pengertian Kinerja

Arti kinerja sebenarnya berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang telah dicapai oleh seseorang karyawan. Pengertian kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai criteria atau standar keberhasilan tolok ukur yang ditetapkan oleh organisasi. Oleh karena itu jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolok ukur keberhasilannya.



Menurut *Oxford Dictionary*, kinerja (*performance*) merupakan suatu tindakan proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi organisasi. Sebenarnya, kinerja merupakan suatu konstruk, dimana banyak ahli yang masih memiliki sudut pandangan yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja tersebut. Sedangkan kinerja menurut *The Scriber-Bantam English Dictionary*, berasal dari kata “*to perform*” dengan beberapa *entries*, yaitu :

- 1) Melakukan, menjalankan, melaksanakan (*to do or carry of a execute*).
- 2) Memenuhi atau melaksanakan kewajiban suatu niat atau nazar (*to discharge of fulfil*).
- 3) Melaksanakan atau menyempurnakan tanggung jawab (*to execute or complete an understaking*).
- 4) Melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang atau mesin (*to do what is expected of a person machine*).

Kinerja dalam menunjukan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat individu. Oleh karenanya, menurut model mitra-lawyer, kinerja individu pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: harapan mengenai imbalan, dorongan, kemampuan, kebutuhan dan sifat, persepsi terhadap tugas, imbalan internal dan eksternal, serta persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja.¹¹

Kinerja adalah hasil kerja dan kemajuan yang telah dicapai seorang dalam bidang tugasnya. Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *performance*. Kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan

¹¹ Moeheriono,. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 61



suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut. Sementara itu Stoner dan Freeman (1994) mengemukakan, kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil.

Menurut Salim Peter (1991), kinerja digunakan apabila seseorang menjalankan tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada. Selanjutnya, Kotter dan Heskett (1998) mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu tertentu. Pandangan itu menunjukkan bahwa kinerja merupakan hasil karya nyata dari seseorang atau perusahaan yang dapat dilihat, dihitung jumlahnya, dan dapat dicatat waktu perolehannya.

Robbins (2006) mengartikan kinerja adalah produk dari fungsi dari kemampuan, motivasi, dan kesempatan. Jika diformulasikan:¹²

$$\text{Kinerja} = f (\text{Ability} \times \text{Motivasi} \times \text{Opportunity})$$

Sedangkan Hunsaker (2001) memberikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Performance} = \text{Ability} \times \text{Motivation}$$

$$\text{Ability} = \text{Aptitude} \times \text{Training} \times \text{Resources}$$

$$\text{Motivation} = \text{Desire} \times \text{Commitment}$$

Pada konsepsi kinerja menyatakan bahwa kinerja sebaiknya mengacu pada sesuatu yang terkait dengan kegiatan melakukan suatu pekerjaan dan dalam hal ini

¹² Husaini Usman. *Manajemen Teori Praktek & Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm 456-458

meliputi hasil yang dicapai seluruh kinerja tersebut. Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja (*outcomes of work*) karena hasil kerja memberikan keterkaitan yang kuat terhadap tujuan-tujuan strategic organisasi, kepuasan pelanggan, dan kontribusi ekonomi. Oleh karenanya, kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan diinformasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi dihubungkan dengan misi yang diemban. Kinerja juga merupakan tingkat efesiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi.

Manajemen kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai dengan target yang telah direncanakan, standard dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, manajemen kinerja merupakan sebuah proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai dan pendekatan apa untuk mengelola dan pengembangan manusia melalui suatu cara yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa sasaran akan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen kinerja berkenaan dengan proses kerja, manajemen organisasi, pengembangan, dan imbalan yang saling berhubungan. Manajemen kinerja dapat menjadi suatu kekuatan penggabung yang amat kuat, memastikan bahwa proses





tersebut dihubungkan secara tepat sebagai bagian fundamental dari pendekatan manajemen sumber daya manusia yang harus dilaksanakan dalam organisasi.¹³

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya kinerja memiliki pengertian yang sama. Perbedaannya hanyalah terletak dari redaksional penyampaianya saja. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja dan semua memiliki pandangan yang agak berbeda, tetapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai prestasi yang lebih baik.

Bertitik tolak dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah produk yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu yang telah ditentukan dengan criteria tertentu pula. Produknya dapat berupa layanan jasa dan barang. Satuan waktu yang ditentukan bisa satu tahun, dua tahun, bahkan lima tahun atau lebih.

b. Jenis-Jenis Kinerja

Dalam suatu organisasi dikenal ada 3 (tiga) jenis kinerja yang dapat dibedakan, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Kinerja operasional (*operation performance*). Kinerja ini berkaitan dengan efektivitas penggunaan setiap sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, seperti modal, bahan baku, teknologi, dan lain sebagainya, yaitu seberapa pengguna tersebut secara maksimal untuk mencapai keuntungan atau mencapai visi dan misinya.
- 2) Kinerja administrative (*administrative performance*). Kinerja ini berkaitan dengan kinerja administrasi organisasi, termasuk di dalamnya struktur administrative yang

¹³ Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 99

¹⁴ Moeheriono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 63



mengatur hubungan otoritas wewenang dan tanggung jawab dari orang yang menduduki jabatan. Selain itu, berkaitan dengan kinerja mekanisme aliran informasi antarunit kerja dalam organisasi.

- 3) Kinerja strategic (strategic performance). Kinerja ini berkaitan atas kinerja perusahaan, dievaluasi ketepatan perusahaan dalam memilih lingkungannya dan kemampuan adaptasi perusahaan, khususnya secara strategi perusahaan dalam menjalankan visi dan misinya.

B. Kerangka Pemikiran

Zakat bisa menjadi sumber dana tetap yang potensial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan fakir miskin, sehingga mereka bisa hidup layak secara mandiri, tanpa menggantungkan hidupnya atas belas kasihan orang lain.¹⁵ Zakat sebagai rukun Islam yang ketiga, merupakan aliran kekayaan dari tangan *the have kepada the have not*. Ia merupakan institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan pemerataan dan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.¹⁶

Ajaran Islam memberikan peringatan dan ancaman yang keras terhadap orang yang enggan mengeluarkan zakat. Diakhirat kelak, harta yang disimpan dan ditumpuk tanpa dikeluarkan zakatnya, akan berubah menjadi adzab bagi pemiliknya. Sementara dalam kehidupan dunia sekarang, orang yang enggan berzakat, menurut beberapa buah hadits Nabi, menurunkan berbagai adzab, seperti musim kemarau yang panjang.

¹⁵ Masjfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah* (Jakarta:PT Toko Gunung Agung, 1996) hal. 241

¹⁶ Abdul Aziz & Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: alfabeta, 2010) hal. 79



Kewajiban menunaikan zakat yang demikian tegas dan mutlak itu oleh karena didalam ajaran Islam ini terkandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia. Hikmah dan manfaat tersebut, antara lain adalah:¹⁷

1. Sebagai perwujudan iman kepada Allah SWT, mesyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan memiliki rasa kepedulian yang tinggi.
2. Zakat merupakan hak bagi mustahik, maka berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama golongan fakir miskin.
3. Sebagai pilar jama'I antara kelompok aghniya yang berkecukupan hidupnya, dengan para mujahid yang waktunya sepenuhnya untuk berjuang di jalan Allah.
4. Sebagai salah satu sumber dan bagi pembangunan sarana maupun prasarana yang dimiliki umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, maupun social ekonomi.
5. Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, karena zakat tidak akan diterima dari harta yang didapatkan dengan cara yang bathil (al-Hadits).
6. Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah atau instrument pemerataan pendapatan.

Dari enam hikmah dan manfaat zakat diatas, kiranya tidak terbantahkan lagi bahwa zakat merupakan instrument penting dalam menegakkan pemerataan ekonomi yang berkeadilan.

Adapun untuk pendayagunaan dana zakat, bentuk inovasi distribusi dapat dikategorikan dalam empat bentuk yaitu:¹⁸

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagi kan kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin atau zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif misalnya alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat produktif tradisional, yaitu dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, alat cukur, dan lain sebagainya.

¹⁷ Abdul Aziz & Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 81

¹⁸ Arif mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) cet. 1. hal 147

4. Distribusi bersifat produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek social atau menambah modal pengusaha mikro.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa zakat dilihat dari sudut pandang ekonomi banyak membawa efek dan dampak serta pengaruh positif. Ahmad Muhammad Al-‘Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim mencatat tiga hal penting dari zakat terhadap pengaruh ekonomi, yaitu:¹⁹

1. Pengaruh zakat pada usaha produktif
Dalam hal ini, terdapat dua aspek dari zakat, yaitu aspek pengumpulan dan aspek pengeluaran. Pengumpulan zakat biasanya mendorong orang untuk mengembangkan hartanya. Adapun pengeluarannya yaitu mengeluarkan zakat kepada lembaga-lembaga yang berhak menerimanya, memiliki pengaruh dibidang ekonomi. Dalam masalah perekonomian meningkatnya konsumsi menimbulkan usaha berproduksi.
2. Pengaruh zakat dalam mengembalikan pembagian pendapatan
Zakat itu diwajibkan atas segala macam harta yang tumbuh sehingga zakat itu bersifat menyeluruh dan kaidah penerapannya luas. Zakat juga dilakukan setiap tahun maka zakat itu merupakan alat permanen (instrumen) bagi pengembalian distribusi kekayaan.
3. Pengaruh zakat atas kerja
Zakat dapat menggerakkan roda perekonomian dengan cara memberikan kesempatan bekerja.

Sejak masa Nabi hingga pertengahan pertama masa pemerintahan Khalifah Utsman, zakat dipungut oleh Negara. Zakat dibagikan kepada yang berhak, tidak dengan system memberikan sejumlah uang tertentu yang segera habis dimakan, tetapi dengan jalan menjadikan sebagian uang zakat sebagai modal usaha yang dapat menyerap tenaga kerja dari mereka yang berhak atas bagian zakat.

¹⁹ Abdul Aziz & Mariyah Ulfah, *Kapita Selekta Ekonomi Islam Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.82





Adapun pola pelaksanaan pemberian bantuan modal usaha dari pendayagunaan dana di zaman sekarang ini menurut UU No. 38 tahun 1998 tentang Pengelolaan Zakat adalah sebagai berikut:²⁰

1. Melaksanakan study kelayakan.
2. Menetapkan jenis usaha produktif.
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
4. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan.
5. Mengadakan evaluasi.
6. Membuat laporan.

Pendayagunaan dana zakat akan optimal untuk mengatasi permasalahan kemiskinan apabila lembaga zakat bersama-sama kaum *dhuafa* merumuskan konsep untuk mengkaji kemiskinan yang dialami kaum *dhuafa*. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan pemberdayaan ekonomi produktif, maksudnya kaum *dhuafa* tidak hanya diberikan modal usaha, alat kerja semata tetapi disertai juga dengan pemberian keterampilan usaha, pendampingan dan pembinaan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara zakat dan pemberdayaan ekonomi *dhuafa* dengan pemberian modal usaha dan pembinaan ekonomi.

Hubungan antara zakat dan pemberian bantuan dana serta pembinaan ekonomi *dhuafa* harus memperhatikan apakah orang fakir miskin yang diberi zakat itu dengan sendirinya akan terentaskan dari kemiskinan, oleh karena itu perlu diidentifikasi problematika kemiskinan, dan apakah bantuan zakat akan mampu memberdayakan para penerima zakat sehingga mereka menjadi tidak menerima zakat lagi, bahkan bisa menjadi penerima zakat.

²⁰ Departement Agama RI, UU No. 38 Tahun 1998 Tentang Pengelolaan Zakat



Oleh karena itu dalam pola distribusi produktif pelaku usaha mikro diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif seperti yang dilaksanakan oleh Zakat Center melalui program pemberdayaan ekonomi produktif. Dalam program tersebut pelaku usaha mikro mendapat bantuan berupa modal usaha, diklat wirausaha, bantuan alat kerja, pendampingan dan pembinaan. Dengan bantuan tersebut diharapkan kelayakan produksi dapat tercapai. Produksi adalah suatu proses untuk menghasilkan sesuatu (barang).²¹

Untuk melakukan proses produksi terdapat beberapa faktor produksi diantaranya:²²

1. Faktor produksi tenaga kerja.
2. Faktor produksi bahan baku dan bahan penolong.
3. Faktor produksi modal.

Program pemberdayaan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Zakat Center diberikan dalam bentuk pemenuhan faktor-faktor produksi yang diperlukan oleh pelaku usaha mikro yaitu:

1. Pemberian bantuan modal usaha untuk memenuhi faktor produksi modal, bahan baku atau bahan penolong. Dana zakat yang diberikan oleh zakat center disesuaikan dengan kebutuhan pedagang mikro.
2. Pembinaan pedagang mikro untuk memenuhi faktor produksi tenaga kerja yang siap menghadapi persaingan usaha.
3. Bantuan alat kerja untuk membantu dalam proses produksi.

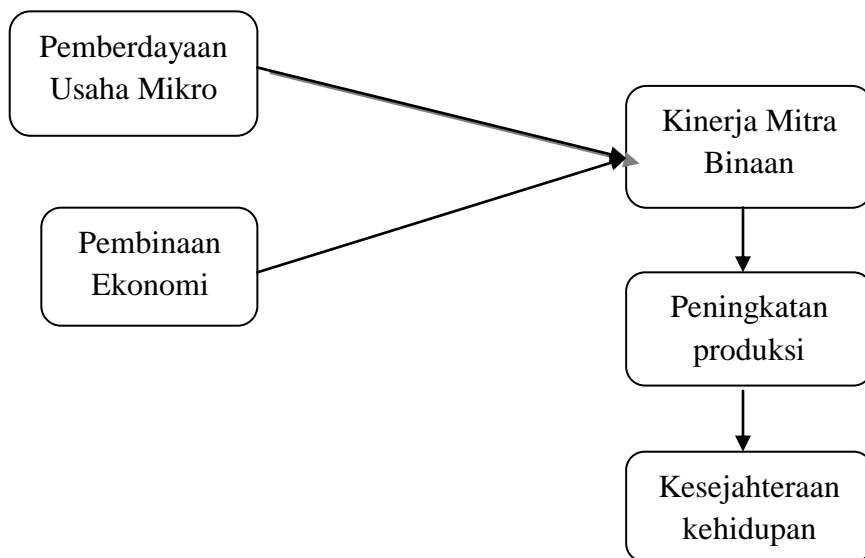
²¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) cetakan ke 2. Hlm 115

²² Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: IIT Indonesia, 2002) hlm. 81

Dengan faktor-faktor produksi diatas juga pelaku usaha mikro setidaknya dapat meningkatkan hasil produksinya sehingga akan dapat mensejahterakan kehidupannya kelak.

Kemudian kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis seperti yang telah diuraikan diatas. Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Kerangka Pemikiran Teoritis



C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan.²³ Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan pada bab terdahulu, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan.

Ha = Terdapat pengaruh signifikan antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa judul hasil penelitian sebagai berikut :

²³ Toto Syatori Nasehuddin. *Metodologi Penelitian (sebuah Pengantar)*. Cirebon : STAIN Press. 2008. Hal.31





Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Metode	Kesimpulan
1.	Upaya Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Losari lor Kabupaten Brebes.	Nurhayati, 2006. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.	Pengelolaan zakat di Desa Losari lor masih ditangani langsung oleh muzakki yakni muzakki langsung menyerahkan zakatnya kepada mustahik. Upaya pemberdayaan zakat di Desa Losari lor adalah dengan melakukan sosialisasi tentang zakat, memberi peringatan bagi orang yang enggan berzakat serta mendirikan LAZ yang resmi.
2.	Distribusi dana zakat dan relevansinya dengan peningkatan usaha produktif mustahik.	Imroatul 'Azizah, 2008. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis.	Berdasarkan tanggapan mustahik sebesar 65% menyatakan bahwa distribusi atau penyaluran dana zakat sangat relevan dengan peningkatan usaha produktif mustahik.
3.	Pengaruh system penyaluran dana zakat terhadap pemberian modal usaha pada mustahik.	Hanafia Ferdiana, 2011. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Cirebon.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.	Berdasarkan penelitian tersebut pendistribusian zakat produktif sangat efektif untuk kebutuhan para mustahik
4.	Zakat untuk beasiswa pendidikan dalam perspektif	Hidayat Muttaqin, 2007. Sekolah tinggi agama islam negeri	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu	Pemberian beasiswa tersebut disertai dengan pembinaan yang bersifat kontinyu sangat bermanfaat bagi



	hukum islam.	(STAIN) Cirebon.	mengadakan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang selanjutnya dideskriptifkan.	pelajar-pelajar yang memiliki kekurangan dana untuk bersekolah.
--	--------------	---------------------	---	---

Secara umum keempat hasil penelitian tersebut terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yaitu aktivitas penyaluran dana zakat sebagai modal usaha. Akan tetapi secara khusus, tidak ada satupun dari keempat hasil penelitian tersebut sama persis dengan masalah yang akan penulis lakukan penelitiannya. Oleh karena itu, penulis memandang penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan Pada Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon layak dan perlu untuk dilakukan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari tanggal 29 Maret-29 September 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dalam bidang perhimpunan dan penyaluran dana (*fundraising*) yang berkaitan dengan perhimpunan dan penyaluran dana infak dan shadaqah. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon, jalan dr. Soedarsono No. 274 Cirebon.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan dimana data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum.¹ Melalui pendekatan kuantitatif peneliti mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang ada di lokasi dan melakukan analisis data melalui perhitungan statistika.

¹ Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar*, (Cirebon: STAIN, 2008)



C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:²

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Kuisaiener

2. Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 174 orang, yaitu para mitra binaan yang mendapatkan bantuan pemberdayaan usaha mikro dari Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

² Etta Mamang sangadji, M. Si, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010) hlm171

³ Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta. Hlm. 56.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Dalam menentukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kriteria tersebut, karena akan berpengaruh pada variabel yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dari populasi tertentu yang sudah diketahui jumlahnya. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada sebanyak 174 mustahik. Jika dihitung menurut rumus Yamane⁴ adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{174}{1 + 174(0,10)^2} = 63,50 = 63$$

Ket:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

d^2 = *Margin of Error Maksimum*, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditolerir (ditentukan 10%).

⁴ Riduan, Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. (Bandung; Alfabeta, 2011) hlm 45.





E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada para usahawan mikro yang bersangkutan yang dikerjakan secara sistematis. Peneliti menggunakan tehnik wawancara dalam pengumpulan data karena dengan cara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara detail dan jelas tentang kinerja para pedagang mikro.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pencatatan secara cermat dan sistematis.

3. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Dalam kuisisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban

tersebut. Adapun untuk pengolahan data kuisioner berpedoman pada tabel kategori skala likert berikut:

Tabel 3.1
Kategori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
A	5
B	4
C	3
D	2
E	1

F. Operasional Variabel Penelitian

Variable yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variable bebas (X1, X2) dan variable terikat (Y).

1. Variable bebas atau independen variable (X1, X2) merupakan variable yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Variabel X1 dalam penelitian ini adalah pemberdayaan usaha mikro, dan variabel X2-nya adalah pembinaan ekonomi.
2. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (X1, X2). Variabel (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja mitra binaan.



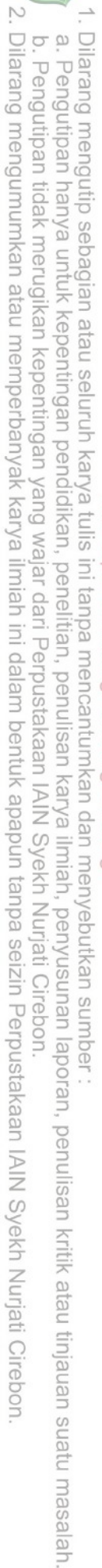


Selanjutnya operasional variabel penelitian yang merupakan indikator-indikator variabel yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Dimensi	Skala	Ket.
X1 = Pemberdayaan Usaha Mikro	Upaya untuk memampukan dan memandirikan mitra binaan dalam usahanya.	1. Keberhasilan usaha mitra binaan setelah diberdayakan usahanya.	1. Keterampilan	Ordinal	6
			2. Usaha yang menghasilkan laba.		3, 13
		2. Jelasnya upaya bantuan berupa modal usaha.	3. Usaha yang tidak musiman.		11
			4. Usaha yang mampu bertahan.		4, 14
		3. Jelasnya usaha yang akan dijalankan.	5. Wirausaha yang siap mengganggu risiko dan tantangan.		10
			6. Mampu mengelola usaha.		7, 12
			7. Modal atau biaya.		1, 9
			8. Semangat wirausaha.		15

			9. Mampu mengelola modal yang ada.		2, 8
			10. Semangat bekerja.		5
X2 = Pembinaan Ekonomi	Proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau sikap untuk mencapai standart yang diharapkan.	Tujuan pembinaan	1. Perubahan sikap. 2. Perubahan pola pikir. 3. Perubahan tingkah laku. 4. Perubahan mental. 5. Peningkatan keterampilan. 6. Peningkatan pengetahuan. 7. Peningkatan kontribusi pada organisasi. 8. Peningkatan karier. 9. Bertanggung jawab. 10. Peningkatan kemampuan	Ordinal	3 9,10 4, 14 6 12 1, 15 11, 13 7, 8 5 2

[illegible]



G. Teknik Analisis Data

Jika data yang diperoleh hanya sedikit dan bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam bentuk angka-angka, maka analisis kualitatif digunakan. Sementara analisis kuantitatif digunakan jika data yang diperoleh dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka.⁵

Sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Yaitu metode analisis dengan pendeskripsian variabel-variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pendukung hasil dari analisis kuantitatif.

2. Analisis kuantitatif

Yaitu metode analisis data yang menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka dan menggunakan rumus-rumus dan teknik-teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

H. Uji Instrument Penelitian

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dapat diukur

⁵ Etta Mamang sangadji. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010) hlm 48



dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(n \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks korelasi "r" product moment

n = jumlah pedagang mikro (mustahik)

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas yaitu dengan menggunakan rumus Spearman-Brown:⁶

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

⁶Etta Mamang sangadji. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2010) hlm 163



3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Analisis regresi linier berganda dapat menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja pedagang mikro (mustahik)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Bantuan modal usaha

X_2 = Pembinaan ekonomi

4. Koefisien Determinasi

Pada dasarnya koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (X) terhadap naik/ turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (Y). Analisis koefisien determinasi (penentu) merupakan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan + ($0 \leq R \leq +1$), rumus statistik yang digunakan sebagai berikut:⁷

⁷ Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 103



$$KP = R = r^2 \times 100\%$$

Ket:

KP/R = Nilai koefisien determinasi/penentu

r^2 = Koefisien korelasi

5. Uji t

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana atau Uji t digunakan untuk menguji apakah pertanyaan hipotesis benar. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.⁸ Uji statistik bagi koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n = Jumlah sampel

6. Uji F

Pengujian pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variabel dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau

⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta:, 2010, hlm. 9.

ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan F hitung dengan F-tabel, dimana kriterianya adalah apabila F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel maka H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uj F yaitu untuk mengetahui bagaimanakah dari variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara bersama-sama.⁹ Adapun Rumus Uji-F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien Korelasi $R_{x_1x_2y}$

m = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah Responden.

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan metode SPSS.

⁹Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, hlm. 158





BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Kondisi Objektif Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon

1. Latar Belakang

Dalam kehidupan kita sehari-hari seakan tanpa celah jalan kitaalui melainkan disitu kita dapatkan berbagai sosok tubuh umat Islam dalam keadaan yang memprihatinkan. Sorot mata mereka seakan hendak berkata adakah orang yang peduli dan hendak mengubah nasib mereka. Adakah bulir-bulir kasih masih tersisa di muka bumi ini, sebagai wujud solidaritas sosial umat rabbani yang bagaikan satu tubuh.

Islam adalah agama yang sempurna, Allah lengkapi terlebih dahulu segala permasalahan hidup dalam Islam sebelum kemudian Allah jadikan ini satu-satunya agama yang Allah meridhainya.

دِينَا إِلَّا سَلَمَ لَكُمْ وَرَضِيتُ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَأَتَمَّمْتُ دِينَكُمْ لَكُمْ أَكْمَلْتُ الْيَوْمَ

“Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu” (Q.S. Al-Maidah : 3)

Apabila kita cermati tentang kesempurnaan ajaran Islam ini, sesungguhnya Islam telah dan akan menjawab segala pertanyaan kaum dhuafa yang berserakan disekeliling kita.

Zakat merupakan salah satu dari 5 (lima) kewajiban pokok (rukun) yang Allah wajibkan kepada seluruh mahluk dan terlebih umat Islam. Kesadaran umat

Islam untuk menunaikan kewajiban zakat sebagai suatu perintah mutlak dari Allah, tidak hanya memiliki implementasi pahala bagi pelakunya (muzakki) akan tetapi lebih dari itu ketimpangan sistem sosial yang ada berupa kemiskinan dan serba ketidakberdayaan kakum dhuafa akan terjawab.

Melalui kenyataan-kenyataan di atas menggugah segenap komponen umat Islam, khususnya yang ada di Cirebon, terdiri dari berbagai kalangan : ulama, pengusaha, birokrat, kalangan profesi dan aktivis muda Islam untuk mencoba menggagas suatu kegiatan galang peduli umat melalui acara yang diadakan pada pertengahan bulan Mei 2003. Tercapai suatu kesepakatan bahwa perlu dibentuknya suatu lembaga yang secara khusus bekerja menangani potensi zakat dan donasi lain umat Islam untuk digunakan sebesar-besarnya guna menjawab berbagai permasalahan yang telah diutarakan di atas.

Maka pada tanggal 22 Juli 2003 dibentuklah Lembaga Amil Zakat *Thoriqotul Jannah*, berdasarkan akta notaris Hendra Harmen, SH. No.3 dan Rekomendasi MUI Kota Cirebon No. 33/MUI-UX-2003. Dan pada tahun 2004 diperoleh legalitas dari Depkeliham RI melalui Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-354 HT. 01. 02. TH. 2004.

Pada perkembangannya dalam rangka meningkatkan kinerja lembaga agar lebih optimal dan maksimal, pada akhir tahun 2005 disepakati penambahan nama dan logo baru yaitu Zakat Center *Thoriqotul Jannah*. Secara resmi pada bulan Januari 2006, nama dan logo baru itu mulai diperkenalkan ke publik.



2. Tempat dan Kedudukan

Zakat Center adalah Lembaga Pengelola Zakat, Infak dan Shadaqoh yang bersifat nirlaba dan berorientasi penuh pada nilai dasar ibadah dalam mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa menjadi manusia mandiri yang bertaqwa kepada Allah.

Zakat Center merupakan Badan Pekerja Yayasan Wakaf LAZIS Thoriqotul Jannah yang didirikan pada tanggal 22 Juli 2003 berdasarkan akta notaris Hendra Harmen, S.H. dan dicatat dalam lembaran Negara pada Departemen Hukum serta didukung oleh rekomendasi Majelis Ulama Kota Cirebon dan lembaga-lembaga lain.

3. Visi dan Misi

Zakat Center memiliki visi dan misi serta landasan lainnya sebagai pegangan untuk melakukan ibadah kepada Allah tersebut. Antara lain sebagai berikut :

Visi : Menjadi lembaga pengelola ZISWA yang terpercaya dan berdaya guna serta berkelanjutan dalam membangun kehidupan masyarakat yang bertakwa.

Misi : Membangun jaringan bertakwa antar muzakki-amilin-mustahiq melalui pengelolaan ZISWA yang amanah, transparan, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan.





4. Susunan Pengurus

SUSUNAN PENGURUS

ZAKAT CENTER THORIQOTUL JANNAH

Badan Wakaf

Dewan Pendiri : K.H. Syarief Muhammad bin Syech (Alm.)

H. Mohammad Yusman, BBE (Alm.)

Dewan Pertimbangan : Dr. Maulana Pakuningrat, S.H.

Drs. H. Agus Alwafier By, MBA.

H. R. Tossin Sunardi, S.H.

Ir. H. Subakat Soehada, MM.

H. Mochammad Tohir

H. Haerudin

Dewan Pengawas : Dr. H. Suhendiwijaya, Sp. JP

Dr. H. Achmad Choliq

Ir. H. Subakat Soehada, M.M.

H. Dede Muharram, Lc

Dewan Pengurus : Tasino (Ketua)

Drs. Ayi Azhari (Sekretaris)

Hj. Aisyah A. Wijaya (Bendahara)

H. Andaka Wijaya (Anggota)

H. Zumaroh (Anggota)



Badan Eksekutif : M. Anwar Musaddad, S.Ag., M.Si. (Direktur Eksekutif)

Rachmad Fadhilah (Manager Fund Raising)

Yahya Tirya (Staff Eksekutif KOMAR)

Udin Wahyudin (Staff Eksekutif KOMAR)

Taufik Hidayat (Staff Eksekutif KOMAL)

Yus Apriyanto (Manager Keuangan)

Tyas Tiffani (Teller)

Toto Aryoto Suswanto (Manager Admin & Publikasi)

Lianatun Hasanah M. W (Staff Eksekutif Admin, HRD & CSO)

Samadiyah (Manager U-Bisya)

Rina, S.E.I (Staff Eksekutif U-Bisya)

Misja, S.E.I (Manager P2D)

Maulana Maskur (Staff Survey P2D)

5. Landasan Perundangan LAZ

- a. Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat
- b. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 373 Tahun 2003

- c. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D-291 Tahun 2000
- d. Keputusan Presiden (Keppres) No. 8 Tahun 2001 Tanggal 7 Januari 2001
- e. Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 73 Tahun 2001

6. Landasan Syariah

﴿ فِي الْغَرَمِينَ الرِّقَابِ وَفِي قُلُوبِهِمُ وَالْمُؤَلَّفَةِ عَلَيْهِمُ وَالْعَمَلِينَ وَالْمَسْكِينِ وَالْفُقَرَاءِ الصَّدَقَاتُ إِنَّمَا وَكَرَّمُوا اللَّهَ عَالِمُ السَّيْلِ وَأَبْنِ السَّيْلِ ﴾

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana“. (QS At-Taubah : 60)

﴿ قِيمُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ يَا مَرْوَبَ بَعْضُ أَوْلِيَاءِ بَعْضُهُمُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنُونَ حَكِيمٌ عَزِيزٌ إِنَّ اللَّهَ سَيَرْحَمُهُمْ أُولَئِكَ نَزَّلَ اللَّهُ سُلُوكَهُ وَاللَّهُ يُطِيعُونَ الزَّكَاةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ وَيَ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah : 71)

﴿ ظُكُّمُ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَى الْقُرْبَى ذِي وَإِيتَايَ وَالْإِ حَسَنٍ بِالْعَدْلِ يَا مَرْوَبَ إِنَّ تَذَكُّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dan perbuatan



keji, kemungkarannya dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)

﴿الرَّكْعَيْنِ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا﴾

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’ (QS. Al-Baqoroh : 43)

﴿عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَكَنٌ صَلَوَاتُكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَسَلَّمَ وَتَزَكِّيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةٌ أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo’alah untuk mereka. Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketenteraman.” (QS. At-Taubah : 103).

❖ Dari Ibnu Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : “Islam itu didirikan atas lima sendi, yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah, mendinkan shalat, membayar zakat, haji dan puasa pada bulan Ramadhan “ (HR. Bukhari dan Muslim).

7. Program-Program Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon

Zakat Center Thoriqotul Jannah memiliki program-program dalam rangka pedayagunaan dana ZIS. Dimana program-program tersebut bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dhuafa dengan melihat faktor-faktor kesejahteraan dalam berbagai bidang. Program-program tersebut antara lain:

a. Fund Raising (Pengumpulan Dana)

Program pengumpulan dana merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan dana berupa zakat, infak dan shadaqah serta wakaf, disamping itu juga ada usaha-





usaha lainnya. Dalam program pengumpulan dana ini terbagi lagi dalam program-program pengumpulan, diantaranya :

- 1) Program Presentasi dan Sosialisasi ZISWA
- 2) Program Penyebaran Kotak Amal
- 3) Program Penyebaran KOMAR (kotak amal masuk rumah)
- 4) Program Pemanfaatan BRANKAS (barang bekas)
- 5) Program Wakaf Tunai Produktif

b. P2D (Penyaluran dan Pendayagunaan Dana)

Dalam bidang ekonomi berupa pemberdayaan ekonomi produktif dengan pemberian bantuan modal usaha modal usaha serta pembinaan ekonomi dan mental spiritual. Dalam bidang pendidikan berupa program beasiswa entrepreneurship dan program beasiswa prestasi tingkat SD, SLTP, SMA dan Perguruan tinggi. Dan pesantren tahfidzul Quran. Dalam bidang kesehatan berupa layanan persalinan dan mobil ambulance gratis.

Kampung Madani: tanah wakaf di arumsari dan duku puntang untuk pembangunan pesantren tahfidz, klinik sehat gratis, sekolah gratis, dan pemberdayaan agrobisnis.

c. Unit Usaha

- 1) Penyedia obat-obatan herbal dan buku-buku islami.
- 2) Penyedia jasa hewan aqiqah (Aqiqah Center).
- 3) Penyedia jasa hewan qurban
- 4) Penyedia jasa antar jemput anak sekolah (Trans Center)

d. Redaksi Ziswa

Penyedia jasa promosi iklan lembaga atau perusahaan tertentu.



B. Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Sebagai Aspek yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Mitra Binaan di Zakat oleh Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon

Program pemberdayaan usaha mikro merupakan upaya Zakat Center untuk meningkatkan taraf kehidupan mustahik dalam bidang ekonomi. Pemberdayaan usaha mikro ini sangat baik dan relevan untuk meningkatkan kinerja para usaha mikro. Karena dengan adanya pemberdayaan usaha ini dapat memberikan semangat kepada para usaha mikro dalam menjalankan usahanya, dengan pemberdayaan tersebut juga dapat meningkatkan pendapatan, menambah jenis usahanya sehingga dapat menambah pelanggan juga. Pemberdayaan ini dialokasikan kepada masyarakat terutama yang membutuhkan bantuan modal sebagai salah satu aspek untuk meningkatkan kinerja usahanya.

Akan tetapi bantuan usaha ini tidak dengan mudah begitu saja diberikan oleh siapa saja bagi mustahik yang membutuhkan, namun bantuan usaha tersebut harus sesuai dengan persyaratan-persyaratan tertentu. Berikut dibawah ini urutan persyaratan dalam program bantuan usaha mikro di Zakat Center:

1. Persyaratan Penerima Bantuan
 - a. Mengisi formulir
 - b. Mengisi formulir rekomendasi DKM/Mushola terdekat
 - c. Fotocopy KTP suami istri
 - d. Fotocopy kartu keluarga
 - e. Pas photo 3x4, 2 lembar



2. Kriteria Penerima Bantuan

a. Dhuafa

Dana program bantuan ini berasal dari dana zakat maka penyalurannya tetap pada delapan asnaf. Pada program ini Zakat Center tanpa bermaksud meniadakan sebagian asnaf akan tetapi programnya ditujukan khusus bagi fakir miskin.

b. Mempunyai usaha yang sudah berjalan minimal 6 bulan

Poin ini dijadikan syarat karena dalam waktu tersebut pada umumnya orang sudah cukup untuk menekuni bidang usahanya atau berpengalaman. Sehingga jika suatu saat calon penerima diberi bantuan tambahan modal maka dana tersebut benar dibelanjakan untuk usahanya.

c. Batas usia maksimal 40 tahun

Pada umumnya usia 40 tahun keatas merupakan usia yang tidak produktif untuk bekerja mengembangkan usaha. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tubuh yang sudah menurun dari isi kesehatannya sehingga cepat lelah dan sakit-sakitan. Sehingga jika diberi bantuan ini disalurkan kepada mereka dikhawatirkan uangnya habis untuk keperluan memeriksa kesehatannya.

d. Usaha tergolong mikro

Bantuan ini hanya tertuju bagi kaum dhuafa yang memiliki usaha kecil-kecilan karena fungsi dari program ini yaitu sebagai bantuan tambahan modal bagi suatu usaha yang asalnya sudah ada. Selain itu juga sebagai pemicu mustahik untuk mengembangkan usaha yang ada.



Hal ini dimaksudkan agar dana zakat yang disalurkan dapat tepat sasaran sesuai dengan kriteria-kriteria mustahik. Karena itu Zakat Center melakukan survei terhadap mustahik yang akan diberdayakan usahanya tersebut. Pemberdayaan usaha dilakukan biasanya para dhu'afa datang ke kantor untuk mengajukan bantuan dana untuk usaha. Disinilah Zakat Center melakukan survei, yaitu sebelum bantuan tersebut diberikan, Zakat Center terlebih dahulu survei ke tempat mustahik yang mengajukan bantuan dana untuk mengetahui kriteria mustahik tersebut.

C. Gambaran Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon

Sebelum membahas mengenai gambaran pengaruh pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan, terlebih dahulu perlu diketahui karakteristik mustahik yang menjadi responden dalam penelitian. Dalam pembahasan ini, karakteristik responden disajikan dalam prosentase (dapat dilihat pada lampiran tabel distribusi responden). Dari 63 responden yang memberikan jawaban atas peneliti dapat diketahui perbedaan karakteristik antara responden yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini meliputi jenis kelamin, usia, dan jenis pekerjaan mustahik.



1. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 63 orang yang menjadi responden, perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Responden laki-laki 23,33%, sedangkan responden perempuan 76,67%. Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian yang dilakukan peneliti di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah perempuan.

2. Distribusi Responden menurut Jenis Pekerjaan Perdagangan dan Jenis Pekerjaan Jasa

Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa dari 63 orang yang menjadi responden, pedagang merupakan profesi responden yang paling banyak dengan persentase 79,37%, responden yang berprofesi dalam bidang jasa mendapatkan persentase sebesar 20,63%. Dari data diatas menunjukan bahwa mayoritas pekerjaan pada penelitian yang dilakukan peneliti di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah sebagai pedagang.

3. Distribusi Responden menurut Usia

Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa 19,05% berusia antara 20-30 tahun, 63,49% berusia antara 31-40 tahun, dan 17,46% berusia lebih dari 40 tahun. Dari data diatas menunjukan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian yang dilakukan peneliti di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah berusia antara 31-40 tahun.



4. Gambaran Pemberdayaan Usaha Mikro

Untuk mengetahui gambaran variabel pemberdayaan usaha mikro, dapat diketahui melalui hasil penelitian melalui jawaban yang diberikan oleh responden.

Yang dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pemberdayaan Usaha Mikro di Zakat

Center Thoriqotul Jannah Cirebon

No. Item	Alternatif Jawaban (%)					Jumlah (%)
	A	B	C	D	E	
1	11.11	61.90	14.29	11.11	1.59	100.00
2	6.35	71.43	15.87	6.35	0.00	100.00
3	3.17	60.32	23.81	11.11	1.59	100.00
4	17.46	47.62	26.98	4.76	3.18	100.00
5	15.87	74.60	7.94	0.00	1.59	100.00
6	3.17	53.97	25.40	15.87	1.59	100.00
7	14.29	47.62	25.40	3.17	9.52	100.00
8	4.76	61.91	26.98	4.76	1.59	100.00
9	0.00	19.05	0.00	3.17	77.78	100.00
10	9.52	49.21	34.92	6.35	0.00	100.00
11	4.76	69.84	22.22	1.59	1.59	100.00
12	14.29	47.62	25.40	3.17	9.52	100.00
13	0.00	50.79	33.33	12.70	3.18	100.00



14	0.00	30.16	38.10	22.22	9.52	100.00
15	9.52	38.10	39.68	9.52	3.18	100.00
Jumlah	114.27	784.14	360.3	115.85	125.42	1500.00
Rata-Rata	7.62	52.28	24.02	7.72	8.36	100.00

Berikut ini adalah deskripsi tabel di atas:

- a. Mengenai pertanyaan apakah bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center sesuai dengan yang dibutuhkan untuk usaha, 61.90% responden menjawab sesuai, 14.29% menjawab cukup sesuai, 11.11% menjawab kurang sesuai dan sangat sesuai, sedangkan 1.59% menjawab tidak sesuai. Hal ini menggambarkan sesuai nya bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center untuk usaha mustahik karena memang bantuan modal tersebut sangat dibutuhkan oleh para mustahik untuk kelancaran usahanya. Dengan demikian, sebagian besar responden merasa bantuan modal usaha tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan untuk usahanya.
- b. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu mampu untuk mengelola bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center, 71.43% responden menjawab mampu, 15.87% menjawab cukup mampu, 6.35% menjawab sangat mampu, dan 6.35% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik mampu mengelola bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center.
- c. Mengenai pertanyaan apakah usaha bapak/ibu mampu menghasilkan keuntungan, 60.32% responden menjawab mampu, 23.81% menjawab cukup mampu, 11.11%

menjawab kurang mampu, dan 3.17% menjawab sangat mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik mampu menghasilkan keuntungan.

- d. Mengenai pertanyaan apakah usaha bapak/ibu terbukti mampu bertahan lama, 47.62% responden menjawab mampu, 26.98% menjawab cukup mampu, 17.46% menjawab sangat mampu, 4.76% menjawab kurang mampu, dan 3.18% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik terbukti mampu bertahan lama dalam usahanya.
- e. Mengenai pertanyaan apakah dengan bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center membuat bapak/ibu semangat dalam menjalankan usaha, 74.60% responden menjawab semangat, 15.87% menjawab sangat semangat, 7.94% menjawab cukup semangat, dan 1.59% menjawab tidak semangat. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik semangat dalam menjalankan usahanya karena adanya bantuan modal usaha tersebut.
- f. Mengenai pertanyaan apakah usaha yang bapak/ibu jalani mampu bersaing dengan usaha yang lain, 53.97% responden menjawab mampu, 25.40% menjawab cukup mampu, 15.87% menjawab kurang mampu, 3.17% menjawab sangat mampu, dan 1.59% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik mampu bersaing dengan usaha yang lain.
- g. Mengenai pertanyaan sudah berapa lama bapak/ibu mendirikan usaha, 47.62% responden menjawab lama, 25.40% menjawab cukup lama, 14.29% menjawab sangat lama, 9.52% menjawab tidak lama, dan 3.17% menjawab kurang lama. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik sudah lama mendirikan usaha.



- h. Mengenai pertanyaan apakah modal usaha yang diberikan oleh Zakat Center mampu dikelola dengan baik, 61.91% responden menjawab mampu, 26.98% menjawab cukup mampu, 4.76% menjawab sangat mampu, 4.76% menjawab kurang mampu, dan 1,59% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik mampu mengelola modal usahanya dengan baik.
- i. Mengenai pertanyaan apakah sebelumnya bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari pihak lain, 77.78% responden menjawab atidak pernah, 19.05% menjawab pernah, dan 3.17% menjawab kurang pernah. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik tidak pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari pihak lain.
- j. Mengenai pertanyaan setelah mendapatkan bantuan modal usaha, apakah bapak/ibu lebih mandiri menghadapi perkeonomian keluarga, 49.21% responden menjawab mandiri, 34.92% menjawab cukup mandiri, 9.52% menjawab sangat mandiri, dan 6.35% menjawab kurang mandiri. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik bisa lebih mandiri setelah mendapatkan bantuan modal usaha.
- k. Mengenai pertanyaan apakah usaha yang bapak/ibu jalani banyak diminati oleh pelanggan, 69.84% responden menjawab diminati, 22.22% menjawab cukup diminati, 4.76% menjawab sangat diminati, 1.59% menjawab kurang diminati, dan 1.59% menjawab tidak diminati. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian usaha mustahik diminati oleh para pelanggan.
- l. Mengenai pertanyaan sudah berapa lama bapak/ibu mendapatkan bantuan modal usaha dari Zakat Center, 47.62% responden menjawab lama, 25.40% menjawab



cukup lama, 14.29% menjawab sangat lama, 9.52% menjawab tidak lama, dan 3.17% menjawab kurang lama. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik sudah lama menadapatkan bantuan modal usaha dari Zakat Center.

- m. Mengenai pertanyaan apakah bantuan modal usaha yang diberikan Zakat Center bisa meningkatkan omset usaha bapak/ibu, 50.79% responden menjawab bisa, 33.33% menjawab cukup bisa, 12.70% menjawab kurang bisa, dan 3.18% menjawab tidak bisa. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik bisa meningkatkan omsetnya berkat bantuan modal usaha dari Zakat Center.
- n. Mengenai pertanyaan apakah dengan bantuan modal usaha dari Zakat Center mampu membuka usaha baru, 38.10% responden menjawab cukup mampu, 30.16% menjawab mampu, 22.22% menjawab kurang mampu, dan 9.52% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik mampu membuka usaha baru dari bantuan modal usaha tersebut.
- o. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu merasa puas dengan usaha yang bapak/ibu jalani, 39.68% responden menjawab cukup puas, 38.10% menjawab puas, 9.52% menjawab sangat puas, 9.52% menjawab kurang puas, dan 3.18% menjawab tidak puas.

5. Gambaran Pembinaan Ekonomi

Untuk mengetahui gambaran variabel pembinaan ekonomi, dapat diketahui melalui hasil penelitian melalui jawaban yang diberikan oleh responden. Yang dapat diketahui melalui tabel berikut:





Tabel 4.2

Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Pembinaan Ekonomi di Zakat Center

Thoriqotul Jannah Cirebon

No. Item	Alternatif Jawaban (%)					Jumlah (%)
	A	B	C	D	E	
1	3.17	61.91	23.81	3.17	7.94	100.00
2	6.35	52.38	14.29	7.94	19.04	100.00
3	15.87	39.69	23.81	9.52	11.11	100.00
4	12.70	76.19	11.11	0.00	0.00	100.00
5	12.70	77.78	9.52	0.00	0.00	100.00
6	19.05	69.84	7.94	3.17	0.00	100.00
7	6.35	61.90	30.16	1.59	0.00	100.00
8	4.76	68.25	20.64	6.35	0.00	100.00
9	3.18	57.14	30.16	9.52	0.00	100.00
10	34.92	36.51	26.98	1.59	0.00	100.00
11	50.79	38.10	11.11	0.00	0.00	100.00
12	4.76	57.15	33.33	4.76	0.00	100.00
13	14.29	63.49	17.46	4.76	0.00	100.00
14	49.21	46.03	4.76	0.00	0.00	100.00
15	17.46	65.08	15.87	1.59	0.00	100.00
Jumlah	255.56	874.44	280.95	53.96	38.09	1500.00
Rata-Rata	17.04	58.30	18.73	3.60	2.54	100.00

Berikut ini adalah deskripsi tabel di atas:

- a. Mengenai pertanyaan apakah usaha yang ditekuni sesuai dengan latar belakang pendidikan bapak/ibu, 61.91% responden menjawab sesuai, 23.81% menjawab cukup sesuai, 7.94% menjawab tidak sesuai, 3.17% menjawab sangat sesuai, dan 3.17% menjawab kurang sesuai. Hal ini menggambarkan bahwa latarbelakang pendidikan sebagian mustahik sesuai dengan usahanya.
- b. Mengenai pertanyaan apakah usaha yang bapak/ibu tekuni membutuhkan keahlian khusus, 52.38% responden menjawab membutuhkan, 19.04% menjawab tidak membutuhkan, 14.29% menjawab cukup membutuhkan, 7.94% menjawab kurang membutuhkan, dan 6.35% menjawab sangat membutuhkan. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian usaha mustahik membutuhkan keahlian khusus.
- c. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu perlu kemahiran dalam berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik pada pelanggan, 39.69% responden menjawab perlu, 23.81% menjawab cukup perlu, 15.87% menjawab sangat perlu, 11.11% menjawab tidak perlu, dan 9.52% menjawab kurang perlu. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik perlu kemahiran dalam berkomunikasi dengan pelanggannya.
- d. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa memacu kualitas dalam usaha bapak/ibu, 76.19% responden menjawab bisa, 12.70% menjawab sangat bisa, dan 11.11% menjawab cukup bisa. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan bisa memacu kualitas dalam usaha mustahik.



- e. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa meningkatkan rasa tanggung jawab bapak/ibu, 77.78% responden menjawab bisa, 12.70% menjawab sangat bisa, dan 9.52% menjawab cukup bisa. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan bisa meningkatkan rasa tanggung jawab mustahik.
- f. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa meningkatkan kerjasama yang baik dengan pelanggan, 69.84% responden menjawab bisa, 19.05% menjawab sangat bisa, 7.94% menjawab cukup bisa, dan 3.17% menjawab kurang bisa. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan bisa meningkatkan kerjasama yang baik dengan pelanggan.
- g. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa membuat bapak/ibu lebih efektif dan efisien dalam menjalankan usaha, 61.90% responden menjawab bisa, 30.16% menjawab cukup bisa, 6.35% menjawab sangat bisa, 1.59% menjawab kurang bisa.
- h. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa meningkatkan kinerja bapak/ibu, 68.25% responden menjawab bisa, 20.64% menjawab cukup bisa, 6.35% menjawab kurang bisa, dan 4.76% menjawab sangat bisa. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan bisa meningkatkan kinerja mustahik.
- i. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan bisa meningkatkan kerjasama antar usaha mikro dengan lebih optimal, 57.14% responden menjawab bisa, 30.16% menjawab cukup bisa, 9.52% menjawab kurang bisa, dan 3.18% menjawab sangat bisa. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan bisa meningkatkan kerjasama antar usaha mikro dengan lebih optimal.





- j. Mengenai pertanyaan apakah cara yang digunakan dalam pembinaan sangat menyenangkan, 36.51% responden menjawab menyenangkan, 34.92% menjawab sangat menyenangkan, 26.98% menjawab cukup menyenangkan, dan 1.59% menjawab kurang menyenangkan. Hal ini menggambarkan bahwa cara yang digunakan dalam pembinaan menyenangkan.
- k. Mengenai pertanyaan apakah pembinaan yang diadakan Zakat Center bermanfaat bagi bapak/ibu, 50.79% responden menjawab sangat bermanfaat, 38.10% menjawab bermanfaat, dan 11.11% menjawab cukup bermanfaat. Hal ini menggambarkan bahwa pembinaan yang diadakan Zakat Center sangat bermanfaat.
- l. Mengenai pertanyaan apakah dengan bantuan modal usaha dari Zakat Center mampu mengembangkan keterampilan bapak/ibu, 57.15% responden menjawab mampu, 33.33% menjawab cukup mampu, 4.76% menjawab sangat mampu, dan 4.76% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa bantuan modal usaha mampu mengembangkan keterampilan mustahik.
- m. Mengenai pertanyaan ketika bapak/ibu mendapat permasalahan dalam usaha yang bapak/ibu jalankan, apakah Zakat Center mampu memberikan solusi, 63.49% responden menjawab mampu, 17.46% menjawab cukup mampu, 14.29% menjawab sangat mampu, dan 4.76% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa Zakat Center mampu memberikan solusi atas masalah usaha mustahik.



- n. Mengenai pertanyaan setelah bapak/ibu menerima bantuan modal usaha, apakah bapak/ibu sering mengikuti pembinaan yang diadakan Zakat Center, 49.21% responden menjawab sangat sering, 46.03% menjawab sering, dan 4.76% menjawab cukup sering. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik sering mengikuti pembinaan.
- o. Mengenai pertanyaan apakah materi yang disampaikan pada pembinaan di Zakat Center mampu dipahami dengan jelas oleh bapak/ibu, 65.08% responden menjawab mampu, 17.46% menjawab sangat mampu, 15.87% menjawab cukup mampu, dan 1.59% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa materi yang disampaikan pada pembinaan mampu dipahami dengan jelas oleh mustahik.

6. Gambaran Kinerja Mitra Binaan

Untuk mengetahui gambaran variabel kinerja mitra binaan, dapat diketahui melalui hasil penelitian melalui jawaban yang diberikan oleh responden. Yang dapat diketahui melalui tabel berikut:



Tabel 4.3

Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Kinerja Usaha Mikro di Zakat

Center Thoriqotul Jannah Cirebon

No. Item	Alternatif Jawaban (%)					Jumlah (%)
	A	B	C	D	E	
1	0.00	53.97	41.27	1.59	3.17	100.00
2	12.70	63.49	20.64	3.17	0.00	100.00
3	23.81	49.21	23.81	3.17	0.00	100.00
4	6.35	38.09	39.68	14.29	1.59	100.00
5	15.87	52.38	23.81	7.94	0.00	100.00
6	15.87	52.38	23.81	7.94	0.00	100.00
7	3.17	57.14	30.16	9.52	0.00	100.00
8	1.59	58.73	22.22	11.11	6.35	100.00
9	0.00	50.79	33.33	12.70	3.17	100.00
10	0.00	38.10	38.10	19.04	4.76	100.00
11	0.00	19.04	0.00	1.59	79.37	100.00
12	1.59	49.21	33.33	14.28	1.59	100.00
13	3.18	57.14	30.16	9.52	0.00	100.00
14	14.29	19.05	41.27	9.52	15.87	100.00
15	19.04	69.84	7.94	3.18	0.00	100.00
Jumlah	117.46	728.56	409.53	128.56	115.87	1500.00
Rata-Rata	7.83	48.57	27.30	8.57	7.72	100.00

Berikut ini adalah deskripsi tabel di atas:

- a. Mengenai pertanyaan bagaimana dengan pendapatan bapak/ibu setelah mendapat bantuan dari Zakat Center, 53.97% responden menjawab meningkat, 41.27% menjawab cukup meningkat, 3.17% menjawab tidak meningkat, dan 1.59% menjawab kurang meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa pendapatan mustahik meningkat setelah mendapat bantuan modal usaha.
- b. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu mampu menyisihkan sebagian hasil usaha untuk di infaqkan, 63.49% responden menjawab mampu, 20.64% menjawab cukup mampu, 12.70% menjawab sangat mampu, dan 3.17% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik mampu menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk di infaqkan.
- c. Mengenai pertanyaan apakah usaha bapak/ibu selalu mendapatkan keuntungan, 49.21% responden menjawab sering, 23.81% menjawab selalu, 23.81% menjawab kadang-kadang, dan 3.17% menjawab hampir tidak pernah. Hal ini menggambarkan bahwa usaha sebagian mustahik sering mendapatkan keuntungan.
- d. Mengenai pertanyaan apakah usaha bapak/ibu mampu mencukupi kebutuhan keluarga, 39.68% responden menjawab cukup mampu, 38.09% menjawab mampu, 14.29% menjawab kurang mampu, 6.35% menjawab sangat mampu, dan 1.59% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa usaha mustahik cukup mampu mencukupi kebutuhannya keluarga.



- e. Mengenai pertanyaan apakah hasil dari usaha bapak/ibu jalankan mampu membiayai pendidikan anak, 52.38% responden menjawab mampu, 23.81% menjawab cukup mampu, 15.87% menjawab sangat mampu, dan 7.94% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa hasil usaha mustahik mampu membiayai pendidikan anak.
- f. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu bisa menyisihkan hasil usaha untuk menabung, 52.38% responden menjawab mampu, 23.81% menjawab cukup mampu, 15.87% menjawab sangat mampu, dan 7.94% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik bisa menyisihkan hasil usaha untuk menabung.
- g. Mengenai pertanyaan apakah dalam menjalankan usaha bapak/ibu dibantu oleh orang lain, 57.14% responden menjawab sering, 30.16% menjawab kadang-kadang, 9.52% menjawab hampir tidak pernah, dan 3.17% menjawab selalu. Hal ini menggambarkan bahwa dalam menjalankan usaha mustahik sering dibantu oleh orang lain.
- h. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu memiliki keterampilan dalam usaha yang bapak/ibu jalankan, 58.73% responden menjawab memiliki, 22.22% menjawab cukup memiliki, 11.11% menjawab kurang memiliki, 6.35% menjawab tidak memiliki, 1.59% menjawab sangat memiliki. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik memiliki keterampilan dalam usahanya.
- i. Mengenai pertanyaan apakah alat usaha yang bapak/ibu miliki layak untuk dipakai, 50.79% responden menjawab layak, 33.33% menjawab cukup layak,



12.70% menjawab kurang layak, dan 3.17% menjawab tidak layak. Hal ini menggambarkan bahwa alat usaha yang dimiliki mustahik layak dipakai.

- j. Mengenai pertanyaan apakah usaha bapak/ibu mampu menghasilkan tempat tinggal yang layak, 38.10% responden menjawab mampu, 38.10% menjawab cukup mampu, 19.04% menjawab kurang mampu, dan 4.76% menjawab tidak mampu. Hal ini menggambarkan bahwa usaha mustahik mampu menghasilkan tempat tinggal yang layak.
- k. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu sering menunda-nunda pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bapak/ibu, 79.37% responden menjawab tidak sering, 19.04% menjawab sering, dan 1.59% menjawab kurang sering. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian mustahik tidak sering menunda-nunda pekerjaan.
- l. Mengenai pertanyaan apakah tempat usaha bapak/ibu strategis untuk usaha, 49.21% responden menjawab strategis, 33.33% menjawab cukup strategis, 14.28% menjawab kurang strategis, 1.59% menjawab sangat strategis, dan 1.59% menjawab tidak strategis. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian tempat usaha mustahik strategis.
- m. Mengenai pertanyaan apabila dalam menjalankan usaha bapak/ibu dibantu orang lain, apakah bapak/ibu selalu memberikan upah kepada orang tersebut, 57.14% responden menjawab sering, 30.16% menjawab kadang-kadang, 9.52% menjawab hampir tidak pernah, dan 3.17% menjawab selalu. Hal ini menggambarkan bahwa apabila dalam menjalankan usaha mustahik sering dibantu oleh orang lain maka sering member upah pada orang tersebut.



- n. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu selalu mencatat pengeluaran dan pendapatan yang didapat dari usaha kedalam sebuah laporan keuangan, 41.27% responden menjawab kadang-kadang, 19.05% menjawab sering, 15.87% menjawab hampir tidak pernah, 14.29% menjawab selalu, dan 9.52% menjawab hampir tidak pernah. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik kadang-kadang mencatat pengeluaran dan pendapatan kedalam laporan keuangan.
- o. Mengenai pertanyaan apakah bapak/ibu mampu bersikap ramah dan sopan kepada pelanggan, 69.84% responden menjawab mampu, 19.04% menjawab sangat mampu, 7.94% menjawab cukup mampu, dan 3.18% menjawab kurang mampu. Hal ini menggambarkan bahwa mustahik mampu bersikap ramah dan sopan kepada pelanggannya.

7. Pengujian Hipotesis: Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro dan Pembinaan Ekonomi Terhadap Kinerja Mitra Binaan

Untuk melihat pengaruh pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan secara signifikan dan simultan kita akan melihat hasil penghitungan dalam Tabel 4.4 Model Summary, khususnya angka R square di bawah ini.



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.393	5.811

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Ekonomi, Pemberdayaan Usaha Mikro

(Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2012)

Besarnya angka R square (r^2) adalah 0,412. Angka tersebut dapat digunakan melihat besarnya pengaruh pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,412 \times 100\%$$

$$KD = 41.2 \%$$

Angka tersebut mempunyai arti pengaruh pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan secara simultan adalah 41.2%, sedang sisanya 58.8% disebabkan oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas kinerja mitra binaan dapat diterangkan dengan menggunakan variabel pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi sebesar 41.2%, sedangkan pengaruh sebesar 58.8% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini. Untuk mengetahui apakah model regresi di atas sudah benar atau salah, maka diperlukan uji hipotesis.



1) Uji simultan dengan F-test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422.061	2	711.031	21.054	.000 ^a
	Residual	2026.342	60	33.772		
	Total	3448.403	62			

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Ekonomi, Pemberdayaan Usaha Mikro

b. Dependent Variable: Kinerja Mitra Binaan

(Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2012)

Hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ = Tidak terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan bagi mustahik di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

H_a = Terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan bagi mustahik di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

Dengan kriteria uji hipotesis¹

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

Jika $sig_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $sig_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pada Tabel 4.5 ANOVA, diketahui nilai $F = 21,054$ dengan tingkat signifikansi 0,000 Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja mitra binaan atau bisa dikatakan pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mitra binaan.

Berdasarkan pada hasil penghitungan diperoleh nilai $F = 21,054$ lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,15 (untuk melihat F_{tabel} dengan ketentuan: numerator, jumlah variabel – 1 dan denominator, jumlah reponden – 3)² dan angka signifikansi sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, pengujian secara individual dapat dilakukan.

¹ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006) Hlm.178

² Ibid, Hlm. 178





2) Uji parsial dengan t-test

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.584	6.012		1.095	.278		
Pemberdayaan Usaha Mikro	.437	.112	.410	3.909	.000	.891	1.122
Pembinaan Ekonomi	.404	.112	.377	3.597	.001	.891	1.122

a. Dependent Variable: Kinerja Mitra Binaan

(Sumber: Data Primer, Diolah Tahun 2012)

a) Persamaan Model Regresi

Nilai a, b terdapat pada Output Uji Regresi Coefficient (tabel 4.6), nilai tertulis pada kolom B. Nilai a = 6,584 dan nilai $b_1 = 0,437$ dan $b_2 = 0,404$ sehingga persamaan model regresinya adalah :

$$Y = 6,584 + 0,437(X_1) + 0,404(X_2)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

- Jika segala sesuatu pada variabel bebas (pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi) dianggap konstan maka nilai kinerja mitra binaan (Y) adalah sebesar 6,584.

- Jika terjadi penambahan nilai pemberdayaan usaha mikro sebesar 1 poin, maka kinerja mitra binaan akan meningkat sebesar 0,437 dan 0,404.
- Jika nilai X adalah sebesar nilai korelasi parsial variabel bebas (r) terhadap variabel terikat (Y), maka nilai $Y = 6,584 + 0,437(0,410) + 0,404(0,377) = 6,915478$. Dengan demikian, kinerja mitra binaan setelah dipengaruhi pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi secara bersama-sama memiliki nilai sebesar 6,915478.

b) Hubungan Antara Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kinerja Mitra Binaan

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center.

H_a = Terdapat pengaruh positif pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center.

Berdasarkan pada hasil perhitungan Tabel 4.6 *Coefficients* diperoleh angka t_{hitung} sebesar 3,909. Untuk nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ ($63 - 2$) = 61 dengan taraf kesalahan $\alpha = (0,05)$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99962 (lihat tabel t pada lampiran).

Keputusan uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:³

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

³ Ibid, Hlm. 180



Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3.909 dan t_{tabel} 1,99962. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,909 > 1,99962$). Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

c) Hubungan Antara Pembinaan Ekonomi dan Kinerja Mitra Binaan

Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

H_a = Terdapat pengaruh positif pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.

Keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Didasarkan pada hasil perhitungan maka diperoleh angka t_{hitung} sebesar 3,597 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,99962 ($3,597 > 1,99962$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif pembinaan ekonomi terhadap kinerja usaha mikro di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil uji regresi, diketahui besarnya pengaruh variabel pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan sebesar 3,909 dan berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 3,909 dan t_{tabel} 1,99962. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,909 > 1,99962$). Dengan demikian keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif pemberdayaan usaha mikro terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.
2. Dari hasil uji regresi, diketahui besarnya pengaruh variabel pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan sebesar 3,597. Didasarkan pada hasil perhitungan maka diperoleh angka t_{hitung} sebesar 3,597 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,99962 ($3,597 > 1,99962$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.
3. Besarnya pengaruh variabel pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan di LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah sebesar 0,642 artinya memiliki pengaruh yang kuat. Adapun kontribusi pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi terhadap kinerja mitra binaan

sebesar 41.2 %, kemudian sisanya 58.8% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pemberdayaan usaha mikro dan pembinaan ekonomi menjadi faktor yang sangat penting bagi kinerja mitra binaan. Berdasarkan pada hasil penghitungan diperoleh nilai $F = 21,054$ lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,15. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima.


B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada pihak LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon adalah sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan pemberdayaan usaha mikro LAZ Zakat Center harus lebih meningkatkan dalam hal sosialisasi program pemberdayaan usaha mikro, supaya lebih banyak lagi para mustahik yang dibantu oleh LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon.
2. LAZ Zakat Center diharapkan lebih meningkatkan komunikasi dengan para mustahik, hal ini dimaksudkan agar lebih terjalinnya silaturahmi yang berkelanjutan. Komunikasi ini dapat berupa penyampaian program-program yang sedang ataupun akan dilaksanakan. Dengan meningkatkan komunikasi dengan para mustahik juga supaya mereka bisa rajin mengikuti pembinaan karena merasa diperhatikan oleh Zakat Center.
3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya, dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih obyektif lagi dan lebih bervariasi dengan subyek yang lebih luas. Sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengeneralisir populasi yang ada,



dan pihak LAZ Zakat Center Thoriqotul Jannah Cirebon akan mendapatkan data dan hasil penelitian yang lebih obyektif lagi.

- 
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.